

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial mencakup tentang berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik, taraf hidup yang lebih baik tidak hanya diukur dari segi ekonomi dan fisik saja, namun ikut juga memperhatikan aspek sosial, mental serta kehidupan sprituanya. Kesejahteraan sosial pada umumnya meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, serta kualitas hidup masyarakat yang layak di masyarakat. Pada pembahasan mengenai konsep kesejahteraan sosial ini, peneliti membahas: pengertian kesejahteraan sosial, tujuan kesejahteraan sosial, fungsi kesejahteraan sosial, dan pendekatan kesejahteraan sosial.

2.1.1 Pengertian Kesejahteraan sosial

Kesejahteraan sosial merupakan suatu konsep yang, mempunyai arti yang sangat luas. Kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup mulai dari kebutuhan dasar sandang, pangan, papan, pendidikan serta kesehatan.

Pengertian kesejahteraan sosial menunjukkan aktivitas pengorganisasian serta pendistribusian pelayanan sosial bagi kelompok masyarakat, terutama bagi kelompok masyarakat yang kurang beruntung.

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisasi dari usaha-usaha sosial dan lembaga-lembaga yang ditunjukan untuk membantu individu maupun kelompok dalam mencapai standar hidup dan kesejahteraan yang memuaskan serta untuk mencapai relasi perseorangan dan sosial dengan relasi-relasi pribadi dan sosial dapat memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan-

kemampuan mereka secara penuh, serta untuk mempertinggi kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat (Friedlander dalam Fahrudin, 2014).

Definisi di atas menunjukkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem yang terorganisir dalam suatu lembaga dan pelayanan sosial sebagai suatu usaha yang bertujuan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik dan sejahtera dengan cara meningkatkan kemampuan setiap individu atau kelompok baik dalam memecahkan setiap masalahnya maupun dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Selain sebagai suatu institusi, kondisi, kesejahteraan sosial juga merupakan suatu ilmu yang terapan. Dimana ilmu terapan ini bisa dimanfaatkan untuk kualitas hidup atau kondisi seseorang menjadi lebih baik serta lebih sejahtera.

Kesejahteraan sosial adalah suatu ilmu terapan yang mengkaji dan mengembangkan kerangka pemikiran serta metodologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup (kondisi) masyarakat antara lain melalui pengelolaan masalah sosial: pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat, dan pemaksimalan kesempatan anggota masyarakat untuk berkembang (Adi, 2015)

Dapat diketahui bahwa kesejahteraan sosial juga merupakan suatu ilmu terapan yang memiliki isi pokok atau substansi untuk tujuan peningkatan kualitas hidup masyarakat yang mencakup masalah sosial, kebutuhan, serta pengembangan masyarakat selain itu kesejahteraan sosial juga memaksimalkan kesempatan setiap anggota masyarakat untuk bisa berkembang lebih maju lagi. Agar mereka bisa memiliki kehidupan yang lebih berkualitas dan lebih layak dengan kondisi yang lebih baik.

2.1.2 Tujuan Kesejahteraan Sosial

Mengenai tujuan-tujuan yang mencakup dalam pengertian-pengertian kesejahteraan sosial. Adapun tujuan lain didalam kesejahteraan sosial secara khusus yaitu.

1. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok sandang, pangan, kesehatan, dan relasi-relasi sosial yang harmnis dengan lingkungannya.
2. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup yang memuskan (Fahrudin, 2014).

Tujuan utama dari kesejahteraan sosial yaitu berfokus pada tercapainya suatu kondisi sejahtera yang bisa diasumsikan ke dalam terpenuhinya kebutuhan pokok masyarakat seperti kebutuhan sandang, pangan, dan papan yang menjadi kebutuhan setiap masyarakat, serta penyesuaian diri terhadap taraf hidup yang memuaskan bagi kehidupannya.

Tujuan Kesejahteraan sosial yang lainnya menurut (Schneiderman dalam Fahrudin, 2018) yaitu sebagai berikut:

a) Pemeliharaan Sistem

Kegiatan sistem kesejahteraan sosial untuk mencapai tujuan semacam itu meliputi kegiatan yang diadakan untuk sosialisasi anggota terhadap norma-norma yang dapat diterima, peningkatan pengetahuan dan kemampuan untuk mempergunakan sumber-sumber dan kesempatan yang terjadi dalam masyarakat melalui pemberian informasi, nasihat, dan bimbingan, seperti penggunaan sistem rujukan, fasilitas pendidikan, kesehatan, dan bantuan sosial lainnya.

Kegiatan lain adalah kompensasi terhadap kekurangan sistem, berupa melengkapi atau mengganti tatanan sosial lain seperti keluarga, pasar, sistem pendidikan, sistem kesehatan, dan sebagainya, sementara tatanan sosial pokok pada dasarnya tidak berubah. Termasuk juga dalam kegiatan ini, bantuan keuangan dan pembayaran jaminan sosial

untuk meningkatkan daya beli, guna terpeliharanya ekonomi secara keseluruhan.

b) Pengawasan Sistem

Melakukan pengawasan secara efektif terhadap perilaku yang tidak sesuai atau menyimpang dari nilai-nilai sosial. Kesgiatan-kegiatan kesejahteraan sosial untuk mencapai tujuan semacam itu meliputi; mengintensifkan fungsi-fungsi pemeliharaan beberapa kompensasi, sosialisasi, peningkatan kemampuan menjangkau fasilitas-fasilitas yang ada bagi golongan masyarakat yang memperlihatkan penyimpangan tingkah laku misalnya kelompok remaja dan kelompok lain dalam masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditingkatkan pengawasan diri sendiri (*self-control*) dengan jalan menghilangkan sebab-sebab masalah yang sesungguhnya.

c) Perubahan Sistem

Mengadakan perubahan ke arah berkembangnya suatu sistem yang lebih efektif bagi anggota masyarakat (Effendi, 1982; Zastrow, 1982). Dalam mengadakan perubahan itu, sistem kesejahteraan sosial merupakan instrumen untuk menyingkirkan hambatan-hambatan terhadap partisipasi sepenuhnya dan adil bagi anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan; pembagian sumber-sumber secara lebih pantas dan adil; dan terhadap penggunaan struktur kesempatan yang tersedia secara adil pula.

2.1.3 Fungsi Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial memiliki fungsi yang bertujuan untuk menghilangkan serta mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan oleh terjadinya perubahan-perubahan sosial-ekonomi. Dimana hal ini untuk menghindari terjadinya konsekuensi-konsekuensi sosial yang negatif yang diakibatkan oleh pembangunan, serta hal ini juga bisa mampu untuk mendorong peningkatan kesejahteraan setiap masyarakat.

1. Fungsi Pencegahan (*Preventive*)

Kesejahteraan sosial ditunjukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru. Dalam masyarakat transisi, supaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial baru.

2. Fungsi Penyembuhan (*Curative*)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidak mampuan fisik, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat. Dalam fungsi ini tercakup juga fungsi pemulihan (rehabilitasi).

3. Fungsi Pengembangan (*Developmet*)

Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

4. Fungsi Penunjang (*Supportive*)

Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial yang lain. Fungsi-fungsi di atas yang berusaha dicapai dalam upaya meningkatkan derajat kesejahteraan. Fungsi dari kesejahteraan sosial jika ditinjau dari denifi di atas sangatlah komplit. Fungsi-fungsi tersebut dilakukan mulai dari langkah pencegahan, penyembuhan, bahkan pengembangan.

Fungsi pencegahan, dilakukan untuk memperkuat setiap orangnya agar mereka bisa menghindari setiap masalah-masalah sosial. Dalam ranah penyembuhan, dilakukan suatu upaya untuk menghilangkan dampak dari masalah yang sedang terjadi atau dihadapi. Sedangkan di ranah pengembangan, dilakukan suatu upaya untuk mengembangkan sumber-sumber yang berada di masyarakat dengan tujuan jika suatu saat terjadi sebuah masalah, maka sumber-sumber tersebut dapat digunakan sebagai upaya untuk mengatasinya.

2.1.4 Pendekatan Kesejahteraan Sosial

Pendekatan-pendekatan kesejahteraan sosial merupakan sebuah penunjang dalam aktivitas keilmuan dan praktik yang digunakan dalam kesejahteraan sosial. Berdasarkan pendekatan ini, maka kesejahteraan sosial dapat melihat perbedaan upaya memperkenalkan di dalamnya.

1. Filosofi Sosial

Filosofi terkait erat dengan upaya-upaya kesejahteraan sosial yang dilakukan para agamawan dan relawan, yakni upaya yang bersifat

aman (*charity*) dimana orang-orang ini menyumbangkan waktu, uang, dan tenaganya untuk menolong orang lain. Pelaku dari filantropi disebut sebagai filantropis.

2. Pekerja Sosial

Berbeda dengan pendekatan filantropi, pekerjaan sosial merupakan pendekatan yang terorganisir untuk mempromosikan kesejahteraan sosial dengan menggunakan tenaga profesional yang memenuhi syarat untuk menangani masalah sosial. Namun, perkembangan pekerjaan sosial tidak lepas dari perkembangan filantropi. Sejak abad ke-19, pekerjaan sosial telah mengalami pengembangan profesional dan akademik yang cukup pesat dan telah menyebar di seluruh dunia.

3. Administrasi Sosial

Pendekatan administrasi sosial usaha mempromosikan kesejahteraan sosial dengan menciptakan warga negaranya melalui penyediaan sebagai pelayanan sosial. Pendekatan ini diselenggarakan langsung oleh pemerintah. Salah satu contoh yang paling terkenal adalah Undang-Undang tentang Kemiskinan yang dikeluarkan oleh ratu Elizabeth I.

4. Pembangunan Sosial

Pembangunan sosial merupakan suatu proses perubahan sosial terencana yang dirancang untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat secara utuh, di mana pembangunan ini dilakukan untuk saling melengkapi dengan dinamika proses pembangunan ekonomi (midgley dalam Fahrudin, 2014).

Pendekatan kesejahteraan sosial terdiri dari filantropi, pekerjaan sosial, administrasi sosial, pembangunan sosial. Berawal dari filantropi yang bersifat *charity* atau merupakan awal pendekatan yang pertama kali sebelum berkembang pada pendekatan yang lainnya. Setelah filantropi, kemudian hadir pekerja sosial sebagai profesi pertolongan yang tersistematis dan terstruktur. Administrasi sosial juga berupaya untuk memberikan promosi akan bidang ini melalui program-program yang menyangkut mengenai kesejahteraan sosial masyarakat. Adapun yang terakhir yaitu ada pembangunan sosial yang berkaitan erat dengan pembangunan ekonomi, pembangunan sosial yang harus terencana karena bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.

2.1.5 Komponen-Komponen Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial memiliki komponen-komponen yang dapat menunjukkan perbedaan kegiatan yang dilakukan dengan bidang lainnya. Komponen-komponen ini menjadi suatu pembeda dari yang lainnya, komponen ini diantaranya:

1. Organisasi Formal
Usaha kesejahteraan sosial terorganisasi secara formal dan dilaksanakan oleh organisasi/ badan sosial yang formal pula. Kegiatan yang dilaksanakan memperoleh pengakuan masyarakat karena memberikan pelayanan secara teratur, dan pelayanan yang diberikan merupakan fungsi utamanya.
2. Pendanaan
Tanggung jawab dalam kesejahteraan sosial bukan hanya tanggung jawab pemerintah melainkan juga tanggung jawab masyarakat. mobilitas dana dan sumber (*fund raising*) merupakan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat secara keseluruhan. Kegiatan kesejahteraan sosial karenanya tidak mengejar keuntungan semata-mata.
3. Tuntutan Kebutuhan Manusia
Kesejahteraan sosial harus memandang kebutuhan manusia secara keseluruhan, dan tidak hanya memandang manusia dari satu aspek saja. Hal inilah yang membedakan pelayanan kesejahteraan sosial dengan yang lainnya. Pelayanan kesejahteraan sosial diadakan karena tuntutan kebutuhan manusia.
4. Profesional
Pelayanan kesejahteraan sosial dilaksanakan secara profesional berdasarkan kaidah ilmiah, terstruktur, sistematis, dan menggunakan metoda dan teknik-teknik pekerjaan sosial dalam praktiknya.
5. Kebijakan/ Perangkat Hukum/ perundang-undangan
Pelayanan kesejahteraan sosial harus ditunjang oleh seperangkat perundang-undangan yang mengatur syarat memperoleh, proses pelayanan, dan pengakhiran pelayanan.
6. Peran serta Masyarakat
Usaha kesejahteraan sosial harus melibatkan peran serta masyarakat agar dapat berhasil dan memberi manfaat kepada masyarakat.
7. Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial

Pelayanan kesejahteraan sosial harus ditunjang dengan data dan informasi yang tepat. Tanpa data dan informasi yang tepat maka pelayanan akan tidak efektif dan tepat sasaran (Fahrudin, 2018).

Inilah beberapa komponen-komponen kegiatan kesejahteraan sosial yang membedakan dengan kegiatan lainnya. Dimana didalam komponen ini terdapat tujuh komponen yang dimana terdiri dari organisasi formal yaitu usaha kesejahteraan sosial yang terorganisir secara formal dan dilaksanakan oleh organisasi atau badan sosial, kemudian ada pendanaan, tuntutan kebutuhan manusia, profesional, kebijakan, peran serta masyarakat dan yang terakhir yaitu ada data dan informan kesejahteraan sosial yang dimana pelayanan kesejahteraan harus disertai dengan data yang akurat agar tidak terjadi kesalahan.

2.2. Konsep Pekerjaan Sosial

Pekerjaan sosial dapat dikatakan sebagai suatu profesi yang dapat memberikan bantuan pelayanan sosial secara profesional untuk membantu seseorang dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, memberikan pemberdayaan, serta memberikan motivasi dalam melakukan perubahan ke arah yang lebih baik lagi pekerja sosial menolong individu, kelompok (keluarga), dan juga masyarakat. pekerja sosial membantu semua orang yang sedang mengalami hal sulit dan tanpa melihat latar belakang mereka.

2.2.1 Pengertian Kesejahteraan Sosial

Pekerjaan sosial merupakan suatu profesi pertolongan yang profesional, dimana pekerja sosial memfokuskan kepada pemberian pelayanan sosial agar

setiap individu, kelompok atau masyarakat bisa menjalankan keberfungsian sosialnya dengan baik agar bisa mencapai drajat sejahtera.

Social work is the profesional activity of helping individuals, groups or communities to enhance or restore their capacity for social functioning and to create societal conditions favorable to their goals. Social work practice consist of the profesional application of social work values, principles, and techniques on or more of the following ends: helping people obtain tangible services; providing counselling and psychotherapy for individuals, families, and groups; helping communities or groups; and participating in relevant legislative processes. The practice of social work requires knowledge of human development and behavior; of social, economic, and cultural institutions; and of the interaction of all these factors.

Pekerjaa sosial adalah kegiatan profesional untuk membantu individu, kelompok atau komunitas untuk meningkatkan atau memulihkan kapasitas mereka untuk berfungsi sosial dan untuk menciptakan kondisi sosial yang menguntungkan bagi tujuan mereka. Praktik pekerjaan sosial terdiri dari penerapan nilai-nilai, prinsip, dan teknik kerja sosial secara profesional pada atau lebih dari. Pekerjaan sosial juga memiliki tujuan sebagai berikut: membantu orang mendapatkan layanan nyata; membantu konseling dan psikoterapi untuk individu, keluarga, dan kelompok; membantu masyarakat atau kelompok; membantu masyarakat atau kelompok memebrikan atau meningkatkan layanan sosial dan kesehatan; dan berpartisipasi dalam proses legislatif yang relevan. Praktek pekerjaan sosial membutuhkan pengetahuan tentang pengembangan dan perilkumanusia; dari intitusi sosial ekonomi, dan budaya; dan interaksi semua faktor ini (*the Council on Social Work Education* dalam Fahrudin, 2014).

Pekerja sosial berfokus pada proses pertolongan yang dilakukan secara individu, kelompok maupun masyarakat. Proses pertolongan ini memang diberikan kepada mereka yang memiliki dispungsi sosial. Karena dari tujuan seorang pekerja sosial itu sendiri yaitu, dimana pekerja sosial berusaha untuk meningkatkan keberfungsian sosial individu, kelompok atau masyarakat agar mereka bisa menjalankan keberfungsian sosial dengan baik.

Praktik pekerjaan sosial ini dilakukan oleh profesi pekerjaan sosial. Profesi ini memang belum terlalu banyak dikenal di kalangan masyarakat

umum di Indonesia, bahkan seringkali seorang relawan sekalipun yang sedang melakukan kegiatan amal.

The social work profesional promotes social change, problem solving in human relationships and empowerment and liberation of people to enhance well-being. Utilizing theories of human behavior and social systems, social work intervenes at the points and social justice are fundamental to social work.

Profesi pekerjaan sosial adalah untuk mendorong perubahan sosial, pemecahan masalah dalam hubungan kemanusiaan dan pemberdayaan serta kebebasan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan. Pekerjaan sosial menggunakan teori-teori perilaku manusia dan sistem sosial, pekerjaan sosial mengintervensi pada titik-titik dimana masyarakat berinteraksi dengan lingkungannya. Prinsip-prinsip hak asasi manusia dan keadilan sosial adalah hal yang paling penting bagi pekerja sosial (IFSW (*International Federation of Social Workers*) dalam Suharto, 2014).

Profesi pekerjaan sosial dibentuk untuk bisa membantu masyarakat dalam memecahkan setiap masalah-masalah sosial yang dialami oleh masyarakat serta mendukung setiap perubahan sosial yang terjadi. Selain itu profesi pekerjaan sosial juga membantu masyarakat untuk mendapatkan kebebasan dan mencapai taraf hidup yang lebih sejahtera dengan cara memberdayakan mereka. Sebagai suatu profesi, aktivitas yang dilakukan seorang pekerja sosial harus berdasarkan pengetahuan-pengetahuan yang didapatkan dari pendidikan formal. Ketika seorang pekerja sosial melakukan segala kegiatannya, prinsip hak asasi manusia dan keadilan sosial bagi seluruh lapisan masyarakat merupakan suatu hal yang wajib dipegang oleh seorang pekerja sosial.

Keberfungsian sosial dapat diartikan sebagai berjalan atau tidaknya peran seseorang di dalam masyarakat. keberfungsian sosial merupakan resultant dari interaksi individu dengan berbagai sistem sosial di masyarakat,

seperti system pendidikan, sistem keagamaan, sistem keluarga, sistem politik, sistem pelayanan sosial, dan seterusnya.

Merujuk pada cara individu-individu atau kolektivitas keluarga, perkumpulan, komunitas, dan sebagainya-berperilaku untuk dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupan mereka dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka (Fahrudin, 2018).

Keberfungsian sosial dilihat dari individu-individu yang mampu menjalankan peran sosialnya dengan baik, dimana mereka mampu untuk bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya serta mampu untuk menjalankan tugas-tugas kehidupan mereka dengan baik.

2.2.2 Fungsi dan Tujuan Pekerja Sosial

Seseorang dikatakan berfungsi sosial apabila ia dapat melakukan peran yang ia dapatkan dari lingkungannya tinggal, peran yang dimaksud di sini yaitu merujuk pada hal-hal atau tugas-tugas yang harus ia lakukan dalam kehidupannya dan dalam upaya untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya. Keberfungsian sosial memang merupakan tujuan utama dari dilakukannya praktik pekerjaan sosial, akan tetapi konsep keberfungsian sosial ini masih terlalu luas, adapun penjelasan yang lebih spesifik mengenai fungsi dan tujuan praktek pekerjaan sosial.

- a. Mengembangkan, mempertahankan, dan memperkuat sistem kesejahteraan sosial sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar manusia.
- b. Menjamin standar kehidupan, kesehatan, dan kesejahteraan yang memadai bagi semua. Ini melibatkan tugas-tugas instrumental sebagai berikut:
 - Mengembangkan sumber-sumber manusia untuk memenuhi kebutuhan perkembangan dasar dari individu dan keluarga.
 - Membagikan dan menyamakan alokasi sumber-sumber sosial dan ekonomi yang dibutuhkan.

- Mencegah kemelaratan dan mengurangi kemiskinan, kesukaran sosial dan ekonomi yang dibutuhkan.
 - Melindungi individu-individu dan keluarga dari bahaya kehidupan, dan memberi kompensasi atas kehidupan karena bencana, ketidakmampuan, kecacatan, dan kematian.
- c. Kemungkinan orang berfungsi secara optimal dalam peranan dan status kelembagaan mereka.
- Mengaktualisasi potensi-potensi untuk produktivitas dan realisasi diri, dipihak orang maupun lingkungan sosialnya, untuk bentuk-bentuk kreatif dan altruistik dari keberfungsian sosial dan kehidupan bersama.
 - Membantu orang mendapatkan kembali atau mencapai tingakat yang lebih tinggi dari keberfungsian yang memuaskan dan normatif sebagai anggota masyarakat, melalui perbaikan kemampuan dan kererampilan mereka yang tidak berkembang atau rusak, melalui penggunaan secara optimal sumber-sumber dan pelayanan-pelayanan dari kelompok dan lembaga sosial mereka, dan melalui penyelesaian kesukaran-kesukaran mereka dalam sosial dan kehidupan sosial.
 - Menyediakan pengganti bagi keluarga dan keluarga dan masyarakat dalam memberikan jenis-jenis bantuan pendukung, pengganti, perlindungan dan pencegahan kepada individu dan keluarga.
 - Mengintegrasikan orang satu sama lain, menghubungkan di antara mereka dan menyesuaikan individu dengan lingkungan sosial mereka khususnya dengan sistem sumber kesejahteraan sosial mereka.
- d. Mendukung dan memperbaiki tatanan sosial dan struktur kelembagaan masyarakat.
- Membantu instansi-instansi sosial seperti keluarga, hukum, perawatan, kesehatan, dan ekonomi dalam mengembangkan dan mengoprasikan struktur dan program pelayanan efektif untuk memenuhi kebutuhan manusia dan untuk melindungi kepentingan anggotanya.
 - Melaksanakan tindakan-tindakan penyesuaian dan perubahan sosial dan tindakan-tindakan stabilitas dan pengawasan sosial yang efektif, yang berhubungan dengan kesejahteraan sosial (Huraerah, 2011)

Profesi pekerjaan sosial berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan sosial seseorang baik pada klien secara langsung yaitu dengan cara meningkatkan kemampuan serta menghubungkan kepada sistem suber, secara tidak langsung melalui perbaikan pada intansi yang memberikan pelayanan dan

memperbaiki kebijakan sosial yang ada. Selain keempat tujuan itu, terdapat beberapa tujuan yang lainnya meskipun secara makna memang berbeda, akan tetapi substansinya sama.

1. Meningkatkan kesejahteraan manusia dan mengurangi kemiskinan, penindasan, dan bentuk-bentuk ketidakadilan sosial lainnya.
2. Mengusahakan kebijakan, pelayanan, dan sumber-sumber melalui advokasi dan tindakan-tindakan sosial dan sumber-sumber melalui advokasi dan tindakan-tindakan sosial dan politik yang meningkatkan kedilan sosial dan ekonomi.
3. Mengembangkan dan menggunakan penelitian, pengetahuan, dan keterampilan yang emajukan praktik pekerjaan sosial.
4. Mengembangkan dan menerapkan praktik dalam kontek budaya yang bermacam-macam (Zastrow dalam Fahrudin, 2014).

Pada dasarnya tujuan utama dari ptofesi pekerjaan sosial adalah untuk meningkatkan kesejahteraan manusi serta membantu dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar manusia, dengan cara memberikan perhatian yang khusus kepada kebutuhan-kebutuhan individu-ondividu yang rawan, miskin dan tertindas.

2.2.3 Unsur-Unsur Pekerjaan Sosial

Pekerjaan sosial sebagai profesi mempunyai empat unsur utama yang pada umumnya, tiga unsur diantaranya dikatakan sebagai pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam hal ini sikap, keterampilan sudah bersatu dengan setiap individunya, sedangkan pengetahuan terlepas dari individu. Unsur-unsur inti yang medasari pekerjaan sosial dimanapun diperaktikan adalah sebagai berikut:

- 1) Maksud/ tujuan profesi itu.
- 2) Nilai-nilai dan etika.
- 3) Dasar pengetahuan praktek langsung.
- 4) Metode-metode dan proses-proses yang dilakukan (Hepworth, Rooney, dan Larsen dalam Fahrudin, 2014).

Dengan demikian seseorang yang memasuki lembaga pendidikan pekerjaan sosial akan mempelajari pengetahuan, nilai-nilai serta etika. Karena mempelajari setiap unsur-unsur ini sangat penting bagi seorang pekerja sosial, karena profesional seorang pekerja sosial bisa dilihat dari cara berpikirnya serta tindakan yang diambil oleh seorang pekerja sosial.

2.2.4 Prinsip Pekerjaan Sosial

Pekerjaan sosial memiliki prinsip dasar dalam menjalankan perannya sebagai pemberi pertolongan pelayanan sosial kepada setiap individu, kelompok, maupun masyarakat. sehingga, dalam menjalankan tugas pemberian pertolongan setiap ahli profesi pekerjaan sosial harus berdasarkan dengan prinsip-prinsip yang ada. Adapun prinsip dasar dalam praktek pekerjaan sosial ada enam yaitu sebagai berikut.

1. *Penerimaan (Acceptance)*
Prinsip ini mengemukakan tentang pekerja sosial yang menerima klien tanpa “menghakimi” klien tersebut sebelum, pekerja sosial untuk menerima klien dengan sewajarnya (apa adanya) akan lebih membantu pengembangan relasi antara pekerja sosial dengan kliennya. Dengan adanya sikap menerima (menerima keadaan klien apa adanya) maka klien akan dapat lebih percaya diri dan dengan demikian ia (klien) dapat mengungkapkan berbagai macam perasaan dan kesulitan yang mengganjal di dalam pembicaraan.
2. *Komunikasi (Communication)*
Prinsip komunikasi ini dengan mudah dapat mendukung. Untuk komunikasi dengan klien, baik dalam bentuk komunikasi yang verbal, yang meminta klien melalui sistem klien, maupun bentuk komunikasi nonverbal, seperti cara membuka klien, memilih cara duduk, duduk dalam suatu pertemuan dengan anggota keluarga yang lain.
3. *Individualisasi (Individualization)*
Prinsip individualisasi pada intinya mempertimbangkan setiap individu yang berada satu sama lain, sehingga seseorang pekerja sosial haruslah mengatur cara memberi kliennya, guna mendapatkan hasil yang diinginkan.

4. Partisipasi (*Participation*)
Berdasarkan prinsip ini, seorang pekerja sosial harus meminta kliennya untuk mendorong aktif dalam upaya memecahkan masalah yang dihadapinya. Sehingga klien dapat menggunakan sistem klien yang juga menyediakan rasa bantuan untuk bantuan tersebut. Karena pada ada kerja sama dengan klien maka upaya bantuan sulit untuk mendapatkan hasil yang optimal.
5. Kerahasiaan (*Confidentiality*)
Prinsip kerahasiaan ini akan memungkinkan klien atau sistem klien mengungkapkan apa yang sedang ia rasakan dan bahaya ia hadapi dengan rasa aman, karena ia yakin apa yang ia utarakan dalam hubungan kerja dengan pekerja sosial akan tetapi dijaga (dirahasiakan) oleh pekerja sosial agar tidak diketahui oleh orang lain (mereka yang tidak berkepentingan).
6. Kesadaran diri pekerja sosial (*Worker Self-Awareness*)
Prinsip kesadaran diri ini menurut pekerja sosial untuk menjalin relasi profesional dengan menjalin relasi dengan kliennya, dalam arti pekerja sosial yang mampu menggerakkan benar-benar terhanyut oleh perasaan atau bantuan yang disampaikan oleh kliennya tidak “kaku” dalam percakapan dengan pekerja sosia, yang pesan infotmasi atau cara bicara, cara berbicara, dan lain-lain, bantuan dengan setiap anggung jawan terhadap keberhasilan proses (Mans dalam Fahrudin, 2014).

2.2.5 Peran-Peran Pekerja Sosial

Peran pekerja sosial dalam menangani masalah mencakup tiga level masalah yaitu, level mikro (individu), level mezzo (keluarga dan kelompok kecil) serta makro (oragnisasi atau masyarakat). pada setiap masing-masing level peran pekerja sosial memiliki metode yang berbeda-beda dalam setiap penanganannya. Dalam level mikro dikenal sebagai *case work* yaitu dimana dilakukannya terapi perseorangan atau terapi klinis, di level mezzo ada beeberapa metode diantaranya *group work* (terapi Kelompok) dan *family thrapy* (terapi keluarga) dan yang terakhir yaitu ada level makro dimana dalam pelaksanaannya menggunakan metode *community development* (pengembangan masyarakat) atau *policy analisys* (analisis kebijakan).

Peran yang dilakukan oleh pekerja sosial dalam suatu masyarakat atau suatu badan atau lembaga atau panti sosial akan beragam jenisnya, semua hal ini tergantung pada permasalahan yang dihadapainya.

1. Peranan Sebagai Perantara (*Broker Roles*)

Pekerja sosial menghubungkan antara anak asuh dengan sistem sumber baik bantuan berupa materi ataupun non materi yang ada di suatu badan atau lembaga atau panti sosial baik panti asuhan panti rehabilitasi dan lain-lainnya. Sebagai perantara pekerja sosial juga harus berupaya untuk mencari suatu jaringan kerja dengan suatu organisasi atau perusahaan yang dapat membantu pelayanan yang dibutuhkan.

2. Peranan Sebagai Pemungkin (*enabler Role*)

Peranan ini merupakan peran pekerja sosial yang sering digunakan dalam profesinya karena peran ini menggunakan konsep pemberdayaan dan difokuskan pada kemampuan, keahlian, kapasitas, dan kompetensi anak asuh untuk menolong diri sendiri. Pada peranan ini pekerja sosial berperan sebagai konselor berusaha untuk memberikan peluang agar kebutuhan dan kepentingan anak asuh dapat terpenuhi dan terjamin, mengidentifikasi tujuan, memfasilitasi untuk berkomunikasi, serta memberikan peluang untuk pemecahan masalah yang dihadapi anak asuh. Anak asuh melakukan semaksimal mungkin kemampuan dan kompetensi yang dimilikinya agar dapat bermanfaat dan dapat mengatasi permasalahannya.

3. Peranan Sebagai Penghubung (*Mediator Role*)

Peran pekerja sosial sebagai penghubung (*mediator role*) adalah bertindak untuk mencari kesepakatan, sebagai penengah dalam perbedaan, konflik antar anak asuh dengan keluarga, konflik antar anak asuh satu dengan yang lain, untuk mencapai kesepakatan yang memuaskan dan memperoleh hak-hak yang semestinya.

4. Peranan Sebagai Advokasi (*Advocation Role*)

Peran yang dilakukan oleh pekerja sosial disini berbeda dengan advokat hukum. Advokat hukum dituntun melalui keinginan hukum sesuai dengan hukum pada suatu negara, sedangkan untuk advokat pekerja sosial dibatasi oleh kepentingan yang timbul dari anak asuh atau penerima pelayanan.

5. Peranan Sebagai Perunding (*Conferee Role*)

Peranan yang diasumsikan ketika pekerja sosial dan anak asuh atau penerima layanan melalui bekerja sama. Peran pekerja sosial ini dilakukan ketika pencarian data pemberian gambar pada koran.

6. Peranan Pelindung (*Guardian Role*)

Peran pekerja sosial sebagai pelindung (*guardian role*) sering kali dilakukan oleh bidang aparat, akan tetapi pekerja sosial dapat

berperan melindungi anak asuh atau menerima layanan, juga orang-orang beresiko tinggi terhadap kehidupan sosialnya.

7. Peranan Sebagai Fasilitas (*Fasilitator Role*)

Seorang fasilitator pekerja sosial harus memberikann pelayanan yang bervariasi dalam memberikan pelayanannya tergantung pada kebutuhan serta masalah yang dihadapi anak asuh hal ini bertujuan agar anak asuh tidak merasa tertekan dan jenuh dengan pelayanan yang diberikan apabila pelayanan tersebut bervariasi dan menarik bagi anak asuh. Disamping itu peran ini sangat penting untuk membantu meningkatkan keberfungsian anak asuh khususnya yang berkaitan dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai yaitu dalam pemecahan masalah yang dihadapi anak asuh.

8. Peranan Sebagai Inisiator (*Inisiator Role*)

Peranan yang memberikan perhatian pada masalah atau hal-hal yang berpotensi untuk menjadi masalah.

9. Peranan Sebagai Negosiator (*Negosiator Role*)

Peranan ini dilakukan terhadap anak asuh yang mengalami konflik atau permasalahan dan mencari penyelesaiannya dengan kompromi dengan persetujuan dan kesepakatan bersama antar kedua belah pihak. Posisi seorang negosiator berdeda dengan mediator yang posisinya netral. Seseorang negosiator berada pada salah satu posisi yang sedang memiliki konflik (Bradford W. Sheafor dan Charles R. Horejsi dalam Suharto, 2014).

Semua peran di atas sangat penting bagi seorang pekerja sosial, karena seorang pekerja sosial harus mampu merangkul atau memberikan perhatian kepada mereka yang membutuhkan pertolongan selain itu pekerja sosial juga harus peka terhadap kondisi klien agar terus bisa memberikan pertolongan secara maksimal. Selain itu ketika seorang pekerja sosial juga harus bisa memberikan solusi atau mencari jalan keluar dari setiap masalah yang di hadapi oleh mereka yang membutuhkan pertolongan pekerja sosial.

2.2.6 Misi, Maksud dan Tujuan Pekerja Sosial

Misi utama profesi pekerjaan sosial yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan membantu memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar manusia, dengan perhatian khusus pada kebutuhan-kebutuhan orang-orang

yang rawan, miskin dan tertindas. Misi pekerjaan sosial tersebut diterjemahkan menjadi tujuan pekerja sosial yang memberikan arah yang lebih jelas.

Sedangkan tujuan pekerjaan sosial yaitu sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kemampuan-kemampuan orang untuk memecahkan masalah, mengatasi (*coping*), perkembangan.
- 2) Menghubungkan orang dengan sistem-sistem yang memberikan kepada mereka sumber-sumber, pelayanan-pelayanan, dan kesempatan-kesempatan.
- 3) Memperbaiki keefektifan dan bekerjanya secara manusiawi dari sistem-sistem yang menyediakan orang dengan sumber-sumber dan pelayanan-pelayanan.
- 4) Mengembangkan dan memperbaiki keberfungsian sosial (Zastrow dalam Fahrudin, 2014).

Selain keempat tujuan itu, Zastrow juga menambahkan empat tujuan lagi yang dikemukakan oleh CSWE sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kesejahteraan manusia dan mengurangi kemiskinan, penindasan, dan bentuk-bentuk ketidakadilan sosial lainnya.
- 2) Mengusung kebijakan, pelayanan dan sumber-sumber melalui advokasi dan tindakan-tindakan sosial dan politik yang meningkatkan kadilan sosial ekonomi.
- 3) Mengembangkan dan menggunakan penelitian, pengetahuan, dan keterampilan, yang mamajukan praktik pekerjaan sosial.
- 4) Mengembangkan dan menerapkan praktik dalam konteks budaya yang bermacam-macam (Zastrow dalam (Fahrudin, 2014).

Misi profesi pekerjaan sosial dan tujuannya secara tertulis berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan dan kekuatan-kekuatan manusia. Kebutuhan manusia merupakan substansi profesi pekerjaan sosial, yaitu dorongan untuk kegiatan-kegiatan pekerjaan sosial. Dengan kemikian pekerja sosial akan selalu melihat dua hal yang berkaitan yaitu keberfungsian sosial dan kebutuhan-kebutuhan manusia.

2.3 Keberfungsian Sosial

Pekerjaan sosial memiliki jangkauan untuk menoloh seriap individu, kelompok atau masyarakat dengan segala kemampuan yang dimiliki oleh para pekerja sosialnya, mereka membantu orang-orang untuk memperoleh pemulihan atas keberfungsian sosialnya yang bermasalah agar setiap orang tersebut untuk hidup dengan layak dan sejahtera.

1. Meningkatkan kemampuan-kemampuan orang untuk memecahkan masalah, mengatasi (*coping*), perkembangan.
2. Menghubungkan orang dengan sistem-sistem yang memberikan kepada mereka sumber-sumber, pelayanan-pelayanan, dan kesempatan-kesempatan.
3. Memperbaiki keefektifan dan bekerjanya secara manusiawi dari sistem-sistem yang menyediakan orang dengan sumber-sumber dan pelayanan-pelayanan.
4. Mengebangkan dan memperbaiki kebijakan sosial (NASW dalam Fahrudin, 2014).

Secara tradisional pekerjaan sosial mempunyai tiga metode pokok pembantu yaitu: (1) Metode pokok: *Social case work, Social group work, dan Community Organization/ Community Development*. (2) Metode Pembantu: *Social Work administration, Social action, and Social work research* (Fahrudin, 2014).

Metode-metode tersebut digunakan berdasarkan keadaan dan kebutuhan dari klien yang ditangani oleh para pekerja sosial. Semua tergantung kepada kasus atau masalah yang ada, sehingga penanganannya pun perlu disesuaikan sehingga dapat ditangani dengan efektif dan efisien.

2.4 Tinjauan tentang Masalah Sosial

Masalah sosial yaitu suatu gejala yang selalu ada di dalam realitas kehidupan manusia dimana hal ini merupakan kondisi yang tidak diinginkan oleh sebagian masyarakat. Hal seperti ini terjadi karena kondisi yang kadang selalu

tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, seperti contohnya dimana setiap individu terkadang tidak memiliki akses atau kesempatan yang sama untuk menjangkau beberapa sumber. Sumber-sumber yang dimaksud diantaranya ada sumber ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan pelayanan sosial secara adil dan merata. Maka dari itulah terkadang masalah sosial datang silih berganti, serta beragam kebutuhan manusia yang selalu senantiasa hadir disetiap saat yang mengakibatkan menimbulkan masalah sosial bagi masyarakat yang tidak bisa mencapai hal tersebut.

Masalah sosial adalah suatu kondisi yang dirasakan banyak orang tidak menyenangkan serta menuntut pemecahan melalui aksi sosial secara kolektif (Horton dan Leslie dalam Suharto, 2014).

Masalah sosial tidak hanya dirasakan oleh individu saja namun juga dirasakan oleh banyak orang, dimana masalah sosial adalah keadaan yang tidak menyenangkan, kondisi yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Misalnya seperti ketidak adilannya dalam pelayanan sosial, atau kesehatan dan juga kemiskinan semua masalah sosial yang terjadi ini memerlukan pemecahan secara bersama agar masalah sosial yang terjadi di masyarakat bisa teratasi dengan baik dan semua orang bisa mendapatkan haknya masing-masing dan merata.

2.4.1 Karakteristik Masalah Sosial

Masalah sosial muncul karena adanya kekurangan dalam diri manusia yang bersumber dari faktor ekonomi, biologis, biopsikologis serta kebudayaan. Faktor ekonomis yang salah satunya adalah kemiskinan. karakteristik masalah sosial ada empat.

1. Kondisi yang dirasakan banyak orang
Suatu masalah baru dapat dikatakan sebagai masalah sosial apabila kondisinya dirasakan oleh banyak orang. Namun

demikian, tidak ada batasan mengenai berapa jumlah orang yang harus merasakan masalah tersebut. Jika suatu masalah mendapat perhatian dan menjadi pembicaraan lebih dari satu orang maka masalah tersebut adalah masalah sosial.

2. Kondisi yang dinilai tidak menyenangkan.
Menurut paham hedonisme, orang cenderung mengulang sesuatu yang menyenangkan dan menghindari sesuatu yang tidak menyenangkan. Orang senantiasa menghindari masalah, karena masalah selalu tidak menyenangkan. Penilaian masyarakat sangat penting dalam menentukan suatu kondisi sebagai masalah sosial. Suatu kondisi dapat dianggap sebagai masalah sosial oleh masyarakat tertentu tetapi tidak oleh masyarakat lainnya.
3. Kondisi yang menuntut pemecahan
Suatu kondisi yang tidak menyenangkan senantiasa menuntut pemecahan. Bila seseorang merasa lapar, akan segera dicarinya rumah makan. Bila sakit kepala, ia akan segera pergi ke dokter atau membeli obat. Umumnya, suatu kondisi dianggap perlu dipecahkan jika masyarakat merasa bahwa kondisi tersebut memang dapat dipecahkan. Pada waktu lalu, masalah kemiskinan tidak dikategorikan sebagai masalah sosial karena masyarakat beranggapan bahwa kemiskinan sebagai sesuatu hal yang ilmiah, dan masyarakat belum memiliki untuk memecahkannya. Namun sekarang karena masyarakat sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang bisa untuk menganggulangi kemiskinan.
4. Pemecahan tersebut harus dilakukan
Melalui aksi sosial secara kolektif masalah sosial berbeda dengan masalah individual. Masalah individual dapat diatasi secara individual, tetapi masalah sosial hanya dapat diatasi melalui rekayasa sosial seperti aksi sosial, kebijakan sosial atau perencanaan sosial, karena penyebab dan akibatnya bersifat multidimensional dan menyangkut banyak orang (Suharto, 2014).

Setiap masyarakat manapun pasti memiliki masalah dan kebutuhan yang berbeda. Agar mencapai tujuan yang diharapkan, penanganan masalah harus dimulai dari perumusan masalah sosial. Penanganan masalah sosial harus mampu merespon masalah dan kebutuhan manusia dalam masyarakat yang senantiasa berubah, meningkatkan keadilan dan hak asasi manusia, serta mengubah struktur masyarakat yang menghambat pencapaian usaha dan tujuan kesejahteraan sosial. Oleh karena itulah dalam prakteknya, penanganan

masalah sosial kerap diimplementasikan ke dalam program-program kegiatan dari, bagi dan bersama individu, keluarga, kelompok sosial, organisasi sosial dalam mencapai tujuan sosial dan menciptakan kondisi yang kondusif untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

2.4.2 Komponen Masalah Sosial

Banyak komponen agar dapat memahami arti dari masalah sosial yang sesungguhnya. Ada empat komponen yaitu.

- a. Masalah itu bertahan untuk suatu periode tertentu.
- b. Dirasakan dapat menyebabkan kerugian fisik atau mental, baik pada individu maupun masyarakat.
- c. Merupakan pelanggaran terhadap nilai-nilai atau standar sosial dari satu atau beberapa sendi kehidupan masyarakat.
- d. Menimbulkan kebutuhan akan pemecahan (Soetomo dalam Huraerah, 2011).

Dari komponen-komponen ini sudah jelas bahwa suatu masalah dapat dikatakan sebagai suatu masalah sosial jika masyarakat merasa bahwa masalah tersebut dapat menimbulkan kerugian secara luas, melanggar aturan yang sudah ditetapkan didalam masyarakat, serta masalah tersebut membutuhkan pemecahan sebagai solusinya agar terciptanya kondisi yang lebih sejahtera dan kondisi yang lebih aman dan nyaman.

2.5 Konsep Covid-19

Virus Covid-19 merupakan virus jenis baru yang menyerang seluruh negara. Virus Covid-19 ditemukan pada manusia dan sejumlah hewan, dimana virus ini memiliki tingkat kematian yang sangat tinggi. Kemudian virus ini sangat mudah untuk menular kepada manusia satu dengan yang lain.

Novel Coronavirus 2019, atau nCoV-2019, adalah virus pernapasan jenis baru. Virus ini mematikan, sangat menular, dan cepat menyebar

dengan gejala demam, batuk, sesak napas, pneumonia (dibeberapa kasus), tubuh terasa pegal-pegal, mual dan atau muntah, dan diare (Pennington, 2020).

Covid-19 merupakan akronim dari *Corona Virus Disease*, dengan angka 19 menunjukkan tahun ditemukannya yaitu 2019. Sebelum nama Covid resmi diberlakukan, nama sementara yang digunakan adalah 2019-nCov. Angka 2019 merujuk tahun, huruf *n* merujuk pada *novel* yang berarti new, dan Cov merujuk pada *Coronavirus*. Nama ini diberikan oleh *Centers for Disease Control and Prevention*, Amerika Serikat. Sedangkan otoritas kesehatan China memberikan nama *Novel Coronavirus Pneumonia* (NCP) (Anies, 2020).

Virus Covid-19 sangat berbahaya bagi manusia selain tingkat kematian yang tinggi virus ini juga sangat mudah menyebar dari aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat satu dengan yang lainnya. Gejala umum yang ditimbulkan oleh orang yang terpapar virus ini berupa demam, flu, batuk, sesak napas, tubuh pegal-pegal, mual, muntah serta diare. Mata rantai Covid-19 harus segera dihentikan karena sangat mempengaruhi kehidupan manusia.

2.5.1 Gejala Virus Covid-19

Coronavirus atau yang lebih dikenal dengan sebutan Covid-19, virus ini merupakan wabah penyakit yang menyerang manusia serta virus ini sangat mudah menyebar secara luas dan cepat. Virus covid-19 sangat cepat menyebar, jika seseorang terpapar virus ini maka banyak sekali gejala yang akan dirasakan oleh orang tersebut. Berdasarkan catatan para dokter terhadap gejala yang ditunjukkan oleh pasien Covid-19. WHO kemudian merincikannya sebagai berikut.

1. Napas Pendek
Sesak napas biasanya bukan merupakan gejala awal COVID-19, melainkan yang paling serius, itu bisa terjadi dengan tiba-tiba tanpa disertai dengan batuk. Jika dada terasa ketat atau mulai merasa seolah-olah tidak bisa bernapas cukup dalam untuk mengisi paru-paru dengan udara, itu pertanda untuk bertindak cepat.
2. Demam
Demam adalah tanda utama infeksi virus corona. Hal ini karena beberapa orang dapat memiliki suhu tubuh inti lebih rendah atau lebih tinggi dari suhu normal. Salah satu gejala demam yang paling umum adalah suhu tubuh naik di sore hari. Ini adalah cara umum virus menghasilkan demam.
3. Batuk Kering
Batuk adalah gejala umum lainnya, tetapi batuk karena corona bukan batuk biasa. Batuk yang dirasakan bukan hanya rasa geli di tenggorokan, bukan membersihkan tenggorokan dan karena iritasi. Batuk ini terasa mengganggu dan bisa dirasakan datang dari dalam dada.
4. Menggigil atau rasa sakit di sekujur tubuh
Rasa menggigil dan sakit di sekujur tubuh biasanya datang pada malam hari. Namun, beberapa orang mungkin tidak menggigil atau sakit sama sekali.
5. Kedinginan Mirip Flu
Kondisi ini dapat membuatnya sulit untuk mengetahui apakah itu flu atau virus corona. Salah satu tanda anda memiliki COVID-19 adalah jika gejala tidak membaik setelah seminggu atau lebih dan terus memburuk.
6. Rasa Kebingungan Secara Tiba-Tiba
CDC (Centers For Disease Control and Prevention) mengatakan bahwa kebingungan yang tiba-tiba atau ketidakmampuan untuk bangun dan waspada mungkin merupakan tanda serius bahwa perawatan darurat diperlukan.
7. Masalah Pencernaan
Sebelumnya para peneliti berpikir bahwa diare atau masalah lambung khas lainnya tidak akan muncul sebagai gejala COVID-19. Namun, dengan semakin banyak penelitian tentang korban yang selamat, ditemukan banyak yang mengalami hal ini.
8. Mata Berwarna Merah Muda
Penelitian di China, Korea Selatan, dan beberapa negara lain di dunia menunjukkan bahwa sekitar 1-3% orang dengan COVID-19 juga menderita konjungtivitis. Konjungtivitis yang umum dikenal sebagai mata merah muda adalah suatu kondisi yang menular ketika disebabkan oleh virus.
9. Kelelahan

Bagi sebagian orang kelelahan ekstrem bisa menjadi tanda awal COVID-19. WHO menemukan 40% dari hampir 6.000 orang dengan kasus yang dikonfirmasi laboratorium mengalami kelelahan.

10. Sakit kepala, sakit tenggorokan, dan hidung tersumbat
WHO juga menemukan hampir 14% dari 6.000 kasus COVID-19 di China memiliki gejala sakit kepala dan sakit tenggorokan, sementara hampir 5% memiliki hidung tersumbat.
11. Kehilangan sensasi rasa dan bau
Hilangnya bau dan rasa muncul sebagai salah satu tanda awal yang paling tidak biasa. Gejala ini merupakan ciri kasus infeksi virus corona yang ringan hingga sedang. Bahkan, beberapa pihak menyebut sebagai COVID-19 tanpa gejala (Anies, 2020).

Virus Covid-19 sangat memberikan pengaruh terhadap seseorang yang terpapar oleh virus ini. Banyak gejala yang ditimbulkan mulai dari sesak napas, demam, batuk, menggigil, kedinginan, menimbulkan rasa bingung secara tiba-tiba, masalah pencernaan, mata merah, kelelahan, sakit kepala, sakit tenggorokan, hidung tersumbat, serta kehilangan sensasi rasa dan juga bau. Hal ini akan semakin berbahaya jika pasien tidak segera ditangani, karena bisa menyebabkan kematian.

2.5.2 Cara Penyebaran Virus Covid-19

Virus corona jarang sekali berevolusi dan menginfeksi manusia dan menyebar ke setiap individu lainnya. Namun, Covid-19 menjadi sebuah bukti nyata bahwa virus ini bisa menyebar dari hewan ke manusia. Bahkan, kini penularannya bisa dari antar manusia ke manusia lainnya. Secara umum, kebanyakan virus corona menyebar seperti virus lain sebagai berikut.

1. Percikan air liur (*droplet*) orang yang terinfeksi (batuk dan bersin).
2. Menyentuh tangan atau wajah orang yang terinfeksi.
3. Menyentuh mata, hidung, atau mulut setelah memegang barang yang terkena percikan air liur orang yang terinfeksi.
4. Tinja atau feses (jarang terjadi) (Anies, 2020).

Virus Covid-19 bisa tersebar melalui aktivitas sehari-hari yang kita lakukan, misalnya ketika bekerja, sekolah atau bepergian keempat umum. Virus ini bisa menyebar melalui percikan air liur orang yang terinfeksi biasanya hal ini bisa terjadi ketika kita sedang berkumpul dengan orang-orang luar. Kemudian menyentuh mata, hidung, atau mulut setelah memegang barang yang sudah terkena percikan air liur orang yang terkena infeksi. Terkadang orang selalu tidak sadar ketika melakukan hal itu yaitu menyentuh wajah padahal sebelumnya sudah menyentuh benda-benda kotor.

Untuk masa inkubasinya, Covid-19 memerlukan rata-rata 5-6 hari, hingga 14 hari. Resiko penularan tertinggi terjadi pada hari-hari pertama penyakit disebabkan oleh konsentrasi virus pada sekret yang tinggi. Orang yang terinfeksi dapat langsung menularkan sampai 48 jam sebelum gejala (*presimptomatik*) dan sampai dengan 14 hari setelah gejala.

2.5.3 Pemeriksaan Virus Covid-19

Mendiagnosis infeksi virus corona dapat dilakukan dengan berbagai cara. Pertama-tama dokter akan melakukan wawancara medis (anamnesis) terkait dengan gejala yang dirasakan oleh orang yang terduga terjangkit Covid-19. Memastikan diagnosis virus Covid-19 dapat dilakukan dengan beberapa langkah pemeriksaan.

1. Rapid Test
Tes ini dilakukan untuk mendeteksi antibodi (IgM dan IgG yang diproduksi oleh tubuh untuk melawan virus corona).
2. Tes PCR (*polimerase chain reaction*)
PCR atau *polymerase chain reaction* adalah pemeriksaan laboratorium untuk mendeteksi keberadaan material genetik, atau virus.
3. Tes TCM (Tes Cepat Molekuler)

Tes ini sebelumnya digunakan untuk mendiagnosis penyakit tuberkulosis (TB) dengan pemeriksaan molekuler (Anies, 2020)

Ada beberapa tes yang bisa digunakan untuk mendiagnosis virus Covid-19, diantaranya ada *rapid test* dimana tes ini dilakukan untuk mendeteksi antibodi (IgM dan IgG yang diproduksi oleh tubuh untuk melawan virus corona. Prosedur yang dilakukan dengan pengambilan sampel darah dari ujung jari yang kemudian diteteskan ke alat *rapid test*. Selanjutnya cairan yang digunakan untuk menandai antibodi akan di teteskan ditempat yang sama. Hasil akan muncul setelah 10-15 menit berupa garis.

Kemudian tes PCR (*polymerase chain reaction*) tes ini merupakan tes lanjutan dari *rapid test*. Tes PCR diawali dengan pengambilan dahak, endir, atau cairan dari bagian nasofaring, ofofaring atau bagian paru-paru.proses pengambilan ini dilakukan degan metode swab yang emakan waktu sekitar 15 detik, sampel dahan dan cairan tersebut kemudian akan diteliti di laboratorium.

Tes yang berikutnya ada tes TCM (Tes Cepat Molekuler) Tes ini sebelumnya digunakan untuk mendiagnosis penyakit tuberkulosis (TB) dengan pemeriksaan molekuler. Namun pemerintah kemudian mengadopsi tes ini untuk memeriksa sampeldarah orang yang terindikasi virus corona. Pemeriksaan menggunakan TCM terbilang cepat karena hanya membutuhkan waktu dua jam untuk mengetahui hasil tes.

2.5.4 Tindakan Kuratif Covid-19

Serangkaian tindakan kuratif atau penyembuhan perlu dilakukan oleh masyarakat dalam memutuskan mata rantai virus Covid-19 serta mencegah

kemungkinan terjangkit virus ini. Upaya kuratif atau pengobatan pasien dengan Covid-19 adalah sebagai berikut:

Rangkaian Tindakan Kuratif untuk manusia penderita Covid-19 akibat SARS-CoV-2 selain menggunakan vaksin dapat diobati dengan bawang merah karena bawang merah mengandung senyawa aktif yang berperan sebagai antioksidan, antiperadang, antivirus yang mampu memperbaiki sistem kekebalan tubuh (Wasito & Wuryastuti, 2020).

Tindakan penyembuhan serta pencegahan virus ini juga perlu dilakukan oleh semua orang. Meskipun belum terdapat vaksin yang benar-benar ampuh untuk mengobati virus Covid-19, namun ada beberapa vaksin yang sudah tersedia selain itu pengobatan dengan menggunakan obat dengan memakai kumpulan senyawa yang sudah teruji keamanannya.

Langkah kuratif untuk mengobati virus covid-19 dengan meningkatkan imunitas tubuh dapat dilakukan dengan mengkonsumsi obat herbal dan obat alami seperti tingtur herbal, teh, mengkonsumsi spirulina, tonik cuka apel, madu, jamur, kaldu tulang, probiotik, lidah buaya elixir. Selain itu cara lain untuk meningkatkan imunitas tubuh adalah dengan cara berjemur, berpuasa, tidak merokok (Pennington, 2020).

Selain menggunakan vaksin dalam proses penyembuhan Covid-19, penyembuhan virus Covid-19 juga bisa dilakukan dengan menggunakan obat-obatan herbal atau yang disebut sebagai obat alami yang secara jelas dijelaskan oleh (Pennington, 2020).

1. Tingtur Herbal, yaitu obat alami yang bermanfaat mengobati beragam penyakit ringan dengan mendorong fungsi sistem imun untuk mempercepat masa penyembuhan melalui tingtur jamur obat, tingtur akar Echinacea, tingtur elderberry, dan tingtur akar lomatium.
2. Teh, teh herbal juga bisa meningkatkan sistem imun dan membantu untuk menyembuhkan penyakit flu dan pilek yang dapat diperoleh dari teh yang berbahan Echinacea, Yarrow, lemon, elderberry, marshmallow yang mampu untuk menenangkan saraf-saraf, menurunkan tingkat stres, dan menurunkan tekanan darah.

3. Probiotik, makanan yang mengandung probiotik dapat diperoleh dari makanan seperti kimchi, kefir dan kombucha. Probiotik atau mikroorganisme hidup sangat penting untuk pencernaan.
4. Elixir, meminum satu sendok elixir setiap hari dapat meningkatkan sistem imun.
5. Madu, madu dapat meringankan sakit tenggorakan dengan dicampur teh dan lemon.
6. Jamur, memiliki Polysaccharides atau beta glucan yang mampu membangkitkan sistem imun.
7. Kaldu tulang dapat membantu pencernaan karena mengandung mineral yang mudah diserap dan sangat bagus untuk sistem imun.
8. Spirulina, ganggang biru-hijau dapat mendetoksifikasi tubuh. Ganggang juga kaya akan protein, vitamin, mineral, karotenoid, dan antioksidan.
9. Tonik cuka apel, tonik cuka apel dapat membantu masalah tekanan darah, infeksi jamur, sakit tenggorakan hingga dapat menurunkan berat badan.
10. Obat herbal, Mengonsumsi obat herbal dipercaya dapat membantu penyembuhan luka. Herbal seperti oregani, bawang putih, lavender, dan thyme bisa melindungi luka dari infeksi. Selain itu obat herbal juga dapat digunakan sebagai penghilang rasa sakit seperti lidah buaya, calendula, comfrey, gotu kola, teh, dan lavender (Pennington, 2020)

Penyembuhan Covid-19 juga dapat dilakukan dengan melakukan beberapa kegiatan yang dapat membantu meningkatkan kekebalan tubuh atau imunitas dengan cara menggunakan vaksin, konsumsi obat herbal serta melakukan beberapa kegiatan untuk bisa meningkatkan kekebalan tubuh.

1. Tidur, yaitu dengan memiliki kualitas tidur yang baik serta cukup akan membantu tubuh tetap berfungsi dengan sangat baik.
2. Berpuasa, dengan berpuasa selama tiga hari menyebabkan sistem imun diperbaharui sepenuhnya dan mendorong tubuh untuk menyingkirkan sel-sel imun yang rusak dan mulai menghasilkan sel-sel baru yang efisien.
3. Hindari kebiasaan buruk seperti merokok, menghisap vape, meminum alkohol, dan mengonsumsi obat-obatan terlarang.
4. Minum banyak air mineral juga dapat membantu memfilter kotoran yang keluar dari tubuh sehingga tubuh akan berfungsi dengan baik (Pennington, 2020).

Selain dengan mengonsumsi ramuan herbal beberapa kegiatan seperti tidur yang cukup, berpuasa, menghindari kebiasaan buruk seperti minum-

minum alkohol dan perbanyak minum air putih juga bisa membantu dalam proses penyembuhan virus Covid-19.

2.5.5 Tindakan Preventif Covid-19

Serangkaian tindakan preventif telah digunakan oleh pemerintah Indonesia. Berbagai upaya diterapkan agar terhindar dari penyebaran virus Covid-19, setiap terjadinya peningkatan lonjakan kasus Covid-19 di seluruh dunia yang pada akhirnya memaksa setiap orang untuk melakukan langkah-langkah pencegahan. Rangkaian tindakan preventif dalam menangani Covid-19 adalah sebagai berikut:

Rangkaian tindakan preventif personal (NPIs) adalah sebagai aksi pencegahan yang dilakukan sehari-hari diluar upaya medis seperti mendapatkan vaksin dan mengkonsumsi obat. Tindakan preventif dapat dilakukan dengan cara menggunakan masker medis atau masker kain, mencuci tangan dan menjaga jarak (Anies, 2020).

Tindakan diatas diharapkan dapat memecahkan terjadinya lonjakan kasus dan meminimalisir penyebab virus yang semakin meluas. Di Indonesia langkah preventif yang telah disebutkan di atas dikenal sebagai upaya 3M, upaya 3M adalah sebagai berikut:

- 1) Mencuci tangan, tangan selalu menyentuh dan memegang segala benda yang kita tidak tahu kebersihannya. Oleh karena itu, perlu mencuci tangan secara rutin menyeluruh dengan durasi minimal 20 detik menggunakan sabun dan air yang mengalir. Setelah itu keringkan menggunakan kain bersih atau tisu. jika tidak menemukan air dan sabun diperjalanan, dapat menggunakan *hand sanitizer* yang mengandung alcohol untuk membunuh kuman yang menempel di tangan.
- 2) Menggunakan masker, penggunaan masker medis maupun nonmedis adalah salah satu upaya pencegahan tertular. penggunaan masker medis dan masker N95 sangat diutamakan, tetapi apabila tidak menemuka masker medis dapat menggunakan masker kain.

- 3) Menjaga jarak, disarankan setidaknya menjaga jarak dengan orang lain 1-2 meter. Hal ini sangat penting karena ketika seseorang batuk, bersin, atau berbicara mereka menyemprotkan tetesan kecil dari hidung dan mulut yang mungkin mengandung virus. Jika terlalu dekat maka seseorang dapat menghirup tetesan, termasuk Covid-19 jika seseorang tersebut menderita penyakit tersebut (Anies, 2020).

Semua upaya yang dilakukan yaitu untuk bisa mencegah terjadinya penyebaran virus Covid-19, yang bisa tersebar melalui aktifitas yang dilakukan. Upaya 3M inilah bisa dijadikan sebagai salah satu hal yang mudah untuk mencegah terjadinya penyebaran virus.

2.5.6 Mengenal PDP, ODP dan OTG

Setiap pasien Covid-19 memiliki tingkatan gejala yang berbeda-beda, maka dari itu untuk memudahkan dalam pengklasifikasian bagi orang-orang yang mungkin atau sudah terpapar virus Covid-19, maka mereka diberikan nama PDP, ODP, dan OTG. Pengelompokan ini dilakukan untuk mempermudah dalam memantau resiko bagi orang-orang yang terpapar virus, selain untuk memantau pengelompokan ini juga didasarkan dari gejala yang mereka alami dan riwayat kontak fisik yang dilakukan.

Pasien Dalam Pengawasan (DPD) adalah pengelompokan sesuai dengan gejala yang tampak. Termasuk demam, batuk, sesak napas, hingga sakit tenggorokan. Orang Dalam Pengawasan (ODP) pada umumnya, ODP memiliki gejala yang lebih ringan. Misalnya batuk, sakit tenggorokan, dan demam. Namun mereka tidak kontak erat dengan penderita positif. Pasien dengan status ODP dapat dipulangkan untuk melakukan karantina sendiri selama 14 hari. Kemudian, Orang Tanpa Gejala (OTG). Orang Tanpa Gejala merupakan seseorang yang tidak

memiliki gejala dan memiliki risiko tertular dari orang terkonfirmasi Covid-19 orang yang memiliki kontak dengan seseorang yang terpapar virus dapat masuk dalam kriteria ini.

Namun demikian, pemakaian sebutan PDP, ODP, OTG, dan kasus konfirmasi positif diubah menjadi empat istilah baru. Perubahan ini berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK 01.07/MENKES/413/2020 tentang pedoman pencegahan dan pengendalian Covid-19. Berikut adalah empat istilah baru dengan definisi yang ditetapkan.

- 1) Kasus Suspect
 - a. Kasus infeksi saluran pernapasan akut dalam 14 hari sebelum sakit, orang yang bersangkutan berasal/ tinggal di daerah yang sudah terjadi *local transmission*.
 - b. Orang yang bersangkutan dalam 14 hari terakhir pernah kontak dengan kasus terkonfirmasi positif.
 - c. Mengalami infeksi saluran pernapasan akut yang berat dan harus dirawat di RS dan tidak ditentukan penyebarannya secara spesifik.
- 2) Kasus Probable
Kasus klinis yang diyakini Covid-19, kondisinya dalam keadaan berat dengan ARDS atau ISPA berat serta gangguan pernapasan yang sangat terlihat, namun belum dilakukan pemeriksaan laboratorium.
- 3) Kontak Erat
Seseorang kontak erat dengan kasus terkonfirmasi positif atau dengan kasus Probable.
- 4) Kasus Konfirmasi
Seseorang yang sudah terkonfirmasi positif setelah melalui pemeriksaan laboratorium RT-PCR. Ada dua kriteria dalam kasus konfirmasi yaitu kasus terkonfirmasi dengan gejala dan kasus konfirmasi tanpa gejala (Anies, 2020).

2.6 Tinjauan tentang Disiplin

Disiplin merupakan suatu sikap mengikuti dan mentaati semua peraturan dengan secara tertib dan teratur serta dilaksanakan dengan rasa penuh kesadaran dan bertanggung jawab. Melalui disiplin yang tinggi ini, seseorang bisa mencapai

maksud dari sebuah pelaksanaan peraturan tersebut. Dimana dalam pencapaian ini akan dirasakan manfaatnya oleh semua pihak.

Jika seseorang bisa disiplin dan bisa mentaati sebuah peraturan dengan baik, hal ini sama dengan orang tersebut sudah membantu negara untuk bisa menjadi lebih berkembang atau menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Namun kembali lagi pada hakikatnya disiplin akan tumbuh dan terpancar dari hasil kedaradan manusia itu sendiri. sebaliknya, apabila disiplin yang tidak bersumber dari kesadaran hati nurani dan rasa tanggung jawab yang tinggi maka akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan bertahan lama.

2.6.1 Konsep Disiplin

Disiplin yaitu sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu serta dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, dan yang tidak sepatutnya dilakukan karena merupakan hal-hal yang dilarang.

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang tunduk pada keputusan, pemerintah atau peraturan yang diberlakukan bagi dirinya sendiri (Lemhanas dalam Tu'u, 2008).

Disiplin sebagai salah satu upaya untuk mengikuti, mentaati dan menghormati setiap peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku di masyarakat, serta dalam pengikutan dan ketaatan tersebut muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu sangat berguna bagi kebaikan dan keberhasilan untuk disirnya dan orang-orang disekitarnya.

2.6.2 Macam-Macam Disiplin

Seperti yang sudah diketahui bahwa disiplin merupakan sebuah sikap taat akan peraturan yang sudah ditentukan. Mengenai disiplin dalam implementasiannya ada beberapa macam disiplin, dimana macam-macam disiplin ini dibagi menjadi tiga diantaranya:

- 1) Kedisiplinan pribadi yaitu kerelaan untuk mematuhi peraturan pada setiap individu.
- 2) Kesidiplinan sosial yaitu sikap mental masyarakat untuk memenuhi tugas kewajiban masing-masing secara taat dan sadar.
- 3) Kedisiplinan nasional yaitu kesadaran dan ketaatan setiap warga Negara untuk melaksanakan norma-norma atau peraturan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Samsudin dalam Tu'u, 2008).

Berbagai macam disiplin menuntut orang yang bersangkutan untuk bisa bertanggung jawab dengan ketaatannya terhadap keputusan, perintah atau sebuah perlakuan yang diberlakukan dimana ia berada. Seseorang yang di dalam hatinya telah tertanam rasa kedisiplinan maka orang tersebut akan terdorong untuk melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai dengan norma-norma serta peraturan yang berlaku. Sikap serta perbuatan yang taat pada peraturan yang berlaku tersebut merupakan perwujudan dari perilaku disiplin, jadi perilaku disiplinakan menyatu dengan seluruh aspek kedupan seseorang.

Selain macam-macam disiplin yang sudah disebutkan diatas, ada juga jenis perilaku disiplin yang diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Takwa kepada Tuhan YME.
- 2) Kepatuhan dinamis artinya bukan kepatuhan yang mati dalam mewajibkan seseorang untuk patuh.
- 3) Kesadaran artinya adanya kepatuhan yang sudah menyatu dengan hati dan perbuatan.
- 4) Rasional artinya kepatuhan melalui proses berpikir.
- 5) Sikap mental yang menyatu dalam diri, artinya kepatuhan yang sudah dijabarkan dalam setiap perilaku dan perbuatan, baik

sebagai pribadi maupun sebagai warga bertanggung jawab terhadap bangsa dan Negara.

- 6) Keteladanan artinya setiap orang harus dapat menjadi teladan atau contoh yang baik bagi orang lain.
- 7) Keberanian dan kejujuran artinya sikap yang tidak mendua, yaitu sikap tegas dan lugas dalam menerapkan aturan atau sanksi (Lembaga Ketahanan Nasional dalam Tu'u, 2008).

Maka dari itu seseorang sudah bisa dikatakan memiliki kedisiplinan apabila melakukan sesuatu pekerjaan atau mampu berperilaku dengan tertib dan teratur, mampu sesuai dengan waktu dan tempat yang telah ditetapkan dan dikerjakan dengan penuh kesadaran dan tidak ada paksaan hal-hal ini lah yang sudah bisa dikatakan disiplin.

2.6.3 Aspek-Aspek Disiplin

Disiplin itu tumbuh dan juga berkembang dari sikap seseorang pada nilai budaya yang telah ada di dalam masyarakat itu sendiri. Ada unsur yang membentuk disiplin yaitu sikap yang telah ada pada diri manusia dan nilai budaya yang ada di dalam masyarakat. Ada tiga aspek disiplin sosial yaitu sebagai berikut.

- 1) Sikap mental (mental *attitude*) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil pengembangan dan latihan pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- 2) Pemahaman yang baik mengenai sistem atau perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikian rupa sehingga pemahaman tersebut memberikan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan norma, aturan, kriteria, dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk encapai keberhasilan.
- 3) Sikap kelakuan secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib (Priyodarminto dalam Tu'u, 2008).

Disiplin akan tumbuh melalui penanaman kebiasaan dengan keteladanan-keteladanan tertentu. Disiplin akan sangat mudah untuk

ditegakkan apabila muncul dari dirinya sendiri, dengan adanya peraturan yang ada dirasakan sebagai sesuatu yang harus ditaati secara sadar untuk kebaikan dirinya sendiri maupun sesama masyarakat lainnya, sehingga akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju arah disiplin diri. Dalam penelitian ini aspek yang diambil yaitu bagaimana disiplin mahasiswa dalam mematuhi protokol kesehatan, kemudian upaya yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mendukung kebijakan tentang Covid-19 yang dikeluarkan oleh pemerintah.

2.7 Protokol Kesehatan Dari WHO (World Health Organization)

Adanya peningkatan kasus Covid-19 di seluruh dunia yang akhirnya memaksa setiap orang untuk melakukan langkah-langkah pencegahan. Di beberapa negara lain mengambil keputusan untuk melakukan *lockdown* terhadap beberapa kota yang mengalami infeksi terparah hal ini dilakukan agar penyebaran virus Covid-19 dapat dihentikan. Hal ini seperti yang diterapkan di Wuhan, China dan beberapa kota Italia. Beberapa negara lain memilih untuk tidak melakukan *lockdown*, akan tetapi mereka menerapkan secara ketat *physical distancing* dan penggunaan masker. Sementara itu, Korea Selatan memilih untuk melakukan tes massal kepada warga yang beresiko dan melakukan pelacakan yang secara detail dari pada melakukan kebijakan *lockdown* (Anies, 2020).

Namun demikian, apapun yang menjadi keputusan setiap pemerintah setempat, semua hal ini tidak terlepas dari peran setiap warga masyarakat untuk mengendalikan penyebaran virus Covid-19. Hal ini karena kesadaran dan peran masyarakat merupakan kunci penting dari sebuah keberhasilan dalam pencegahan

penyebaran virus. Berikut adalah beberapa anjuran sederhana yang dapat dilakukan oleh setiap orang menurut WHO (*World Health Organization*).

- 1) Mencuci Tangan
Tangan kita selalu menyentuh dan memegang segala benda yang kita tidak tahu kebersihannya. Oleh karena itu, perlu mencuci tangan secara rutin dan menyeluruh dengan durasi minimal 20 detik menggunakan sabun dan air mengalir.
- 2) Menjaga Jarak
Menjaga jarak dengan orang lain setidaknya 1 meter. Jarak yang disarankan adalah 1-2 meter. Hal ini sangat penting karena ketika seseorang batuk, bersin atau berbicara mereka menyemprotkan tetesan kecil dari hidung dan mulut yang mungkin mengandung virus.
- 3) Hindari berpergian ketempat ramai
Hal ini karena dimana orang yang berkumpul bersama, anda lebih mungkin untuk melakukan kontak dekat dengan seseorang yang memiliki Covid-19 dan lebih sulit untuk menjaga jarak.
- 4) Hindari menyentuh mata, hidung, dan mulut
Hal ini karena tangan menyentuh banyak permukaan dan benda yang bisa mengambil virus. Setelah torkontaminasi tangan dapat memindahkan viru.
- 5) Ikuti *respiratory hygiene*
Respiratory hygiene mempunyai arti menutup mulut dan hidung anda dengan siku atau jaringan yang tertekuk saat anda batuk atau bersin.
- 6) Tetap tinggal di rumah dan isolasi mandiri
Lakukan langkah ini meski anda mengalami gejala ringan seperti batuk, sakit kepala, dan demam ringan sampai anda pulih. Jika anda perlu untuk meninggalkan rumah, pakailah masker untuk menghindari menginfeksi orang lain.
- 7) Pakailah masker
Meskipun diri anda sehat, tetap saja perlu menggunakan masker nonmedis ketika berpergian sebagai usaha pencegahan tertular.
- 8) Ikuti terus informasi valid
Tetaplah mengikuti informasi terbaru dari sumber yang terpercaya, seperti WHO atau otoritas kesehatan nasional (Anies, 2020).

Ini adalah beberapa anjuran pencegahan Covid-19 yang disarankan oleh *World Health Organization* (WHO) yang bisa dilakukan di beberapa negara untuk menurunkan angka kasus Covid-19. Anjuran ini sangat penting untuk mencegah terjadinya penyebaran virus corona di lingkungan tempat tinggal kita. Selain itu setiap point dari anjuran ini bisa terbilang lumayan mudah untuk bisa dilakukan

oleh setiap negara dan masyarakat agar bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari ketika melakukan aktivitas.

Pentingnya setiap negara untuk melaksanakan protokol kesehatan karena ini merupakan salah satu upaya pencegahan yang cepat dan yang bisa dilakukan oleh setiap individu untuk bisa melindungi diri sendiri dan juga orang-orang yang berada disekitar. Kunci untuk bisa mengurangi angka penularan Covid-19 patuhi setiap peraturan yang ada dan hindari kerumunan.

2.7.1 Protokol Kesehatan dari Pemerintah RI

Untuk melakukan penanganan Covid-19 di Indonesia pemerintah mengambil keputusan-keputusan yang dianggap cocok untuk bisa ditepakan kepada masyarakat Indonesia. Selain melaksanakan anjuran protokol kesehatan WHO, pemerintah juga mengeluarkan empat protokol spesifik.

- 1) Protokol Kesehatan
Kemenkes mematok suhu 38°C sebagai titik demam, pemerintah juga menghimbau masyarakat untuk tetap menggunakan masker. Masyarakat yang sakit juga dihibau untuk tidak menggunakan transportasi umum untuk meminimalisir kemudian resiko penyebaran penyakit.
- 2) Protokol Komunikasi
Protokol komunikasi adalah protokol yang menjadi panduan bagi seluruh pemerintah dalam memberi informasi seputar Covid-19 kepada publik.
- 3) Protokol pengawasan perbatasan
Protokol ini diterapkan di semua pintu masuk ke Indonesia. Misalnya bandara, pelabuhan, dan Pos Lintas Batas Barat Negara. Pengawasan meliputi pengecekan kebersihan tempat, kesehatan penumpang, penyediaan ruang isolasi, dan sosialisasi protokol kesehatan kepada penumpang.
- 4) Protokol area publik dan transportasi
Protokol ini memiliki poin-poin yang sama dengan protokol pengawasan perbatasan (Anies, 2020).

Semua protokol ini akan dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia yang akan dilakukan oleh pemerintah dengan dipandu dengan secara terpusat oleh Kementerian Kesehatan. Dengan adanya beberapa protokol ini diharapkan bisa menurunkan angka kasus Covid-19 di Indonesia, dengan adanya semua protokol ini bisa membawa ke arah positif jika semua masyarakat bisa diajak bekerja sama untuk bisa keluar dari Zona merah virus Covid-19. Selain pemerintah peran masyarakat juga sangat dibutuhkan untuk bisa mengakhiri pandemi Covid-19 ini.

Salah satu keputusan besar yang dilakukan Pemerintah RI untuk mencegah penyebaran Covid-19 yaitu dengan pemerintah mulai memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Dimana pemerintah membatasi semua kegiatan penduduk di suatu wilayah.

Pebatasan Sosial Berskala Besar adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebruan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) (Permenkes No 9 Tahun 2020 pasal 1 dalam Anies, 2020).

Kegiatan yang dibatasi selama daerah menjalankan PSBB yaitu diantaranya yang pertama, ada sekolah dimana sekolah dilarang untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka. Maka pembelajaran diganti dengan proses belajar-mengajar di rumah dengan media yang paling efektif yaitu media online. Kedua, bekerja di kantor pada masa PSBB tempat kerja juga diliburkan atau diganti dengan proses bekerja di rumah atau *work from home* hal ini dilakukan untuk menjaga produktivitas para pekerja.

Tiga, kegiatan keagamaan dibatasi dan tempat ibadah ditutup untuk umum. Untuk itu warga sementara diminta untuk melakukan kegiatan keagamaan di rumah masing-masing. Empat, fasilitas umum masih dibuka dengan syarat tetap memberlakukan protokol kesehatan. Lima, ada sosial budaya, saat PSBB diterapkan, masyarakat juga dilarang untuk melakukan kegiatan sosial dan budaya. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya kerumunan.

Enam, transportasi umum khusus bagi wilayah yang paling banyak terpapar untuk fasilitas umum dibatasi jumlah penumpang dan jam operasionalnya. Terakhir ada pertahanan dan keamanan selama PSBB, aktivitas warga terkait aspek kepatuhan akan dibatasi. Namun, hal itu dikecualikan untuk kegiatan militer dan kepolisian.

Inilah beberapa kegiatan yang diberlakukan Pembatasan Sosial Beskala Besar yang diberlakukan di beberapa wilayah untuk bisa memutuskan mata rantai pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia pada saat ini